

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Inovasi

Kata "*innovation*" (bahasa inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata indonesia yaitu "inovasi". Inovasi kadang kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa inggris "*discovery*" dan "*invention*". Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian inovasi pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian *discovery*, *invention*, dan *innovation* sebelum membicarakan tentang pengertian inovasi pendidikan.⁸

Discoveri (discovery) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Misalnya

⁸Rouf, A. Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 1, No.2 (2016), hal.7

penemuan benua Amerika. Sebenarnya benua Amerika sudah ada lama tetapi baru ditemukan oleh Colombus 1492. *Invensi (invention)* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru artinya hasil kreasi manusia benda atau hal yang di temui itu benar benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru.⁹ Misalnya penemuan teori belajar, teori pendidikan dan sebagainya. Tentu saja munculnya ide atau kreatifitas berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman dari hal hal yang sudah ada, tetapi wujud yang ditemukannya benar benar baru.

Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan inovasi bersifat subyektif dan spesifik.¹⁰

Menurut Rogers inovasi adalah suatu ide, praktek atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit yang mengadopsi. Selanjutnya Rusdiana menjelaskan

⁹Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). *Inovasi pendidikan. Jawa Timur: Wade Group National Publishing*, hal 3.

¹⁰Hadi, M. N., & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), Vol 4, No.1 hal 2-3

inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang dan kebaruannya itu bersifat relatif. Sa'ud menjelaskan inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun *discovery*.¹¹ Dalam hal ini inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Hasbullah memaparkan dalam konteks kebaruan, kata inovasi disandingkan dengan kata pembaruan meskipun pada esensinya antara inovasi dengan pembaruan mempunyai pengertian yang sedikit berbeda. Biasanya pada inovasi, perubahan-perubahan terjadi hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, dalam arti sempit dan terbatas. Sementara dalam pembaruan biasanya perubahan terjadi adalah menyangkut berbagai aspek, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan secara total atau keseluruhan. Jadi ruang lingkup pembaruan pada dasarnya lebih luas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa inovasi adalah suatu ide, benda, peristiwa, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang

¹¹Rouf, A. (2015). Transformasi Dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan, Vol 3, No, 2 hal 139*

(masyarakat) sebagai hasil inovasi maupun *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

a. Prinsip-prinsip Inovasi Pendidikan

Peter M. Drucker dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship*, mengemukakan beberapa prinsip inovasi, yaitu sebagai berikut. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.

Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi

kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam Masyarakat.¹²

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Inovasi Pendidikan

Motivasi yang mendorong perlunya diadakan inovasi pendidikan jikadilacak biasanya bersumber pada dua hal yaitu: kemauan sekolah (Lembaga pendidikan) untuk mengadakan respon terhadap tantangan kebutuhan masyarakat, dan adanya usaha untuk menggunakan sekolah (lembaga pendidikan) untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

Adapun faktor-faktor pengaruh yang sangat besar terhadap kebutuhan adanya inovasi pendidikan itu sendiri adalah:

- a. Faktor kegiatan belajar mengajar, yaitu: terjadinya pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang kurang professional, kurang efektif, dan kurang perhatian.
- b. Faktor internal dan eksternal, yaitu: siswa dan orang tua siswa. Siswa sebagai pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan, sementara orang tua siswa sebagai pihak yang

¹²Rusdiana, A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*. hal 52

mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana.

- c. System pendidikan, Pengelolaan/manajemen sekolah yang tidak efektif, kompleksitas pengorganisasian antara Depdiknas dan Depag.¹³

c. Bentuk-Bentuk Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru, yaitu sebagai berikut.¹⁴

1. *Top-down Model*

Top-down model, yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai

¹³ Suja'i, A. (2021). Inovasi Pendidikan Full Day School. Stai-Binamadani. *E-Journal. Id*, hal 81-82

¹⁴ Girsang, S. E. E., Kurniawan, A., Sarjana, S., Akbar, M. A., Lotulung, C. V., Rafid, R & Nawawi, I. (2022). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Get Press Indonesia. hal 13

pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan, seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Kemendiknas dan Kemenag selama ini. Inovasi pendidikan seperti yang dilakukan di Depdiknas yang disponsori oleh lembaga-lembaga asing cenderung merupakan “top-down inovation”. Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya.¹⁵

Inovasi seperti ini dilakukan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan, bahkan memaksakan suatu perubahan untuk kepentingan bawahannya. Bawahan tidak punya otoritas untuk menolak pelaksanaannya. Contoh inovasi yang dilakukan oleh Depdiknas adalah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), guru pamong, sekolah persiapan pembangunan, guru pamong, sekolah kecil, sistem pengajaran

¹⁵Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018).Inovasi pendidikan. Jawa Timur: *Wade Group National Publishing*, Vol 1, no.2,hal 44

modul, sistem belajar jarak jauh, dan lain-lain. Inovasi pendidikan yang berupa top-down model tidak selamanya berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal antara lain penolakan para pelaksana seperti guru yang tidak dilibatkan secara penuh, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

2. *Bottom-up Model*

Inovasi yang lebih berupa *bottom-up* model dianggap sebagai suatu inovasi yang langgeng dan tidak mudah berhenti karena para pelaksana dan pencipta samasama terlibat, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Oleh karena itu, masing-masing bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang mereka ciptakan.¹⁶

Bottom-up model adalah model inovasi dan hasil ciptaan dari bawah serta dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan. Model inovasi yang diciptakan berdasarkan ide, pikiran, kreasi, dan inisiatif dari sekolah, guru atau masyarakat yang umumnya disebut model *Bottom-Up*

¹⁶Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, Vol 1, No.2

Innovation. Ada inovasi yang juga dilakukan oleh guru-guru, yang disebut dengan *Bottom-Up Innovation*. Model ini jarang dilakukan di Indonesia karena bersifat sentralistis.

Pembahasan tentang model inovasi seperti *model Top-Down dan Bottom-Up* telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan para ahli pendidikan. Sudah banyak pembahasan tentang inovasi pendidikan

2. Kajian tentang guru

a. Pengertian guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan Latihan.¹⁷ Dalam bahasa arab guru dikenal dengan al-mu[‘]alim atau al-ustadz, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seorang yang memberikan ilmu.

Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya

¹⁷Roqib, M., & Nurfuadi, N. *Kepribadian guru*. (Yogyakarta: PT. Cinta buku:2020) hal. 21

menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber data guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.¹⁸

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur,

¹⁸Octavia, S. A. *Etika Profesi Guru*.(yogyakarta: PT. Budi utama: 2020) hal. 10

sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.

- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah Drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.¹⁹

Binti Maunah mengatakan bahwa guru disebut juga seorang pendidik yang berarti seseorang yang berkewajiban membina, membimbing dan mengarahkan anak didik terhadap perkembangan menuju kedewasaan. Guru sebagai pendidik juga harus diberi pelajaran

¹⁹Pepri Yohanes Tampang, 2023, *Pentingnya Kode Etik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Di unduh di <https://scholar.google.com/tanggal> 6 Desember 2023

tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu yang didapatkan dan diterapkan di lapangan. Seorang pendidik tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru, melainkan juga belajar dan diajar selama mereka bekerja agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.²⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah seseorang yang menjadi panutan, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses pendidikan dengan tujuan mendewasakan peserta didik dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari dengan tingkah laku sesuai dengan norma agama maupun masyarakat.

Dalam melaksanakan pengajaran, seorang guru memegang peranan penting dalam pengajaran yang berlangsung, berhasil tidaknya suatu proses pengajaran tergantung pada peran guru dalam pengajaran tersebut. Peranan guru tersebut adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Guru sebagai Demonstrator

²⁰Maunah, Binti..*Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras Cross. 2015

²¹Naibaho, D. (2018) Peran guru sebagai fasilitator dalam perkembangan siswa. *Jurnal Humaniora Kristen* ,Vol 5 , No.1, hal.4-5

Melalui perannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru senantiasa menguasai materi pelajaran dan mampu mengembangkan serta meningkatkan kemampuannya terhadap ilmu yang dimilikinya tersebut, karena akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2) Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar agar pembelajaran lebih terarah terhadap tujuan proses pendidikan tersebut serta senantiasa menyenangkan untuk proses pembelajaran. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas tergantung pada guru, hubungan antar siswa, kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.²²

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

²² Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu, Vol 2 ,No.2 ,hal 65-73.*

Sebagai mediator, seorang guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi dalam pembelajaran. Media pendidikan merupakan dasar yang diperlukan, bersifat melengkapi serta merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia, oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai interaksi dan komunikasi secara maksimal dengan tujuan dapat menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif dengan mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan peserta didik. Sebagai fasilitator seorang guru dituntut untuk mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar.²³

4) Guru sebagai Evaluator

²³Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(1)

Dalam proses pembelajaran guru menjadi seorang evaluator yang baik untuk mengetahui tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang disampaikan sudah tepat atau belum. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan dalam pencapaian tujuan, penugasan terhadap pelajaran dan keefektifan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Tanggung jawab seorang guru adalah mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan perintah Allah SWT. Seorang guru tidak boleh mengabaikan tanggung jawab dan kewajibannya karena tugas seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mendidik tingkah laku, melainkan seorang pendidik juga bertanggung jawab kepada Allah SWT terhadap apa yang diajarkan kepada anak didik tersebut.

Seorang guru atau pendidik merupakan sosok panutan untuk peserta didik dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Seorang guru merupakan pembimbing, pendidik, penasehat dan

mengarahkan anak didiknya untuk melakukan tingkah laku yang baik. tanpa adanya seorang guru, seseorang tidak akan berhasil dalam melakukan pendidikannya, karena melalui seorang guru seseorang akan memberikan pendidikan terhadap anak didiknya sesuai dengan kebutuhan anak didik tersebut.

b. Syarat- Syarat Guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu harus memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu, membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Menurut Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendidik adalah:²⁴

- a. Umurnya sudah dewasa. Tugas mendidik adalah sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang dan menentukan kehidupan masa depannya. Dengan demikian di didik oleh orang yang bertanggung jawab. Oleh karena itu Pendidikan harus dilakukan oleh orang yang dewasa.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 81.

- b. Sehat jasmani dan rohani, jasmani yang tidak sehat harus menghambat pelaksanaan Pendidikan, dan dikhawatirkan akan menular kepada peserta didik.²⁵
- c. Memiliki kemampuan mengajar, seorang pendidik harus mempelajari teori-teori kependidikan dan memiliki keahlian untuk menerapkannya agar proses pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.
- d. Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi, hal ini diperlukan karena guru tidak hanya mengajar tetapi sekaligus memberi contoh perbuatan kepada para peserta didiknya. Dedikasi tinggi sangat diperlukan agar Pendidikan mampu mencapai hasil secara maksimal.

Dari beberapa uraian tersebut dapat penulis sampaikan bahwasanya syarat-syarat menjadi seorang guru hendaknya yang sudah dewasa dalam arti dewasa secara fisik serta pemikirannya dan mampu bertanggung jawab atas profesi yang dilakukan, sehat jasmani dan rohani yang mampu memberikan pengajaran yang memuaskan untuk peserta didik, dan harus memiliki kemampuan

²⁵ Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2), hal 34-38.

mengajar dengan baik dalam arti menjadi seorang guru tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi namun seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik serta layak dijadikan panutan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁶

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau

²⁶Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hal 1

penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.²⁷

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.²⁸

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

²⁷ Muhlison, M. (2015). Revitalisasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Global. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab, Vol 1, No 01, hal 62*

²⁸ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran *jurnal Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) hal 86-88*

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).²⁹

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tanggung jawab guru kepada peserta didik yaitu mencerdaskan kehidupan anak. Guru dituntut mempunyai dedikasi penuh maupun loyalitas dalam

²⁹Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, Problematika Dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, 2(1), Hal 57-71.

membimbing dan membina peserta didik yang nantinya di masa depan dapat berguna bagi negara dan bangsa. Apabila guru melihat ada peserta didik sedang menghadapi suatu permasalahan, maka guru tersebut harus memiliki cara agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal yang tidak baik dan dapat mencegahnya.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam melakukan perubahan sosial dengan bersifat amar makruf nahi munkar, guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memposisikan dirinya sebagai sentral identifikasi diri maupun konsultan bagi peserta didik. Agar guru memiliki peran yang lebih efektif, maka guru juga harus aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat dan senantiasa mengajak orang lain dalam kebaikan, dan mencegah kemungkaran.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dituju, dalam suatu usaha atau kegiatan. Pendidikan Agama Islam di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan dalam pengetahuan,

³⁰ Jakario Umro, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama di Sekolah", *Journal Of Islamic Education (JIE)*, Volume II Nomor.1, (2017), 93-95

penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik mengenai agama Islam yang nantinya dapat menjadi manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Penekanan dalam ajaran agama islam pada dasarnya yaitu hubungan antar sesama manusia yang erat kaitannya dengan nilai-nilai moralitas sosial. Sejalan dengan hal itu, pelajaran etika dalam Al-Qur'an secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi yaitu untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab seketika itu.

Dalam pendidikan agama islam baik dalam makna maupun tujuannya harus mengacu pada keimanan nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial dan moralitas dalam sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut bertujuan untuk keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi peserta didik yang kemudian dapat membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat nanti.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan

Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:³¹

1. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma' al-husna.
3. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
4. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

4. Membaca

³¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Cet. ke-2), Hlm. 187-188

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³²

Bafadal menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (reading is promeoning word). Pendapatnya didasarkan atas banyak orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan tersebut.³³

Membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan yang serba modern, karena pentingnya kegiatan membaca seseorang perlu dibekali mengenai membaca. Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2009), hal 2

³³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 192.

melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang.³⁴ Semakin banyak pengetahuan seseorang maka minat bacanya semakin tinggi. Membaca juga dapat diartikan sebagai melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi itu mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat, memahami, dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat), dan pemahaman (oleh pembaca).³⁵

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata. Pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor

³⁴Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.

³⁵Saadah, D. (2017). *Minat Baca Al-Qur'an Siswa Mtsn Model*. Banda Aceh Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif dalam hal membaca.

5. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingnya dan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.³⁶ Al-Qur'an sebagai sesuatu yang tiadaandingnya, dapat ditemukan dalam surah Al-Isra' ayat 88.

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya :

Katakanlah “ Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa

³⁶Departemen Agama RI, (1987). *Alquran dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran*, Jakarta: Departemen RI, h. 122

(dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.

Al-Qur'an di lihat dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a*, *yaqra'u*, *qur'an* yang artinya adalah “ bacaan” sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. al-quran secara istilah berarti kitab suci umat islam yang di dalamnya berisi firman- firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw sebagai mukjizat. Al-quran disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt dengan perantara Malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw dan membacanya bernilai ibadah.

Dalam kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakikatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut. “Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah”.³⁷

³⁷Latif, A. (2017). Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama. *jurnal Ilmiah hukum dan Keadilan*, 4(1), 62-74.

Adapun definisi secara terminologi Al-Qur`an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada nabi muhammad yang lafaznya dapat melemahkan(mukjizat), kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah.al-qur`an adalah mu`jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasullah. Jadi al-qur`an mempunyai arti yang bersifat universal dan kebenaran isinya adalah mutlak.Al-qur`an dalam kajian ushul fiqih merupakan objek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur`an dapat diuraikan sebagai berikut.³⁸

1. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca al-qur`an dengan fasih.
2. Ketepatan membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al-Qur`an dalam bentuk mengeluarkan

³⁸ Ahmad Hariandi, (2019). "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di SDIT Aulia Batanghari". *Jambi: Jurnal Genntala pendidikan dasar, Vol. 4, h. 17*

huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Alquran dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Alquran bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

3. Penghayatan terhadap bacaan.
4. Tartil (perlahan-lahan).
5. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Selanjutnya membacadapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta

memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu.

c. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Alquran diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul yang dipercaya menerima mukjizat Alquran, Nabi Muhammad SAW menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam Alquran. Fungsi Alquran antara lain:

1. Al-Huda (Petunjuk) di dalam Al-Qur'an ada tiga posisi Alquran yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi Alquran tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Kandungan Al-Qur'an memang ada yang bersifat

universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja.³⁹

2. Asy-Syifa Di dalam Alquran disebutkan bahwa Alquran merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-ain. Seseorang yang membaca Alquran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Alquran memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan Alquran maka ia dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah. Kemudian syifa (obat) yang saya bahas dalam penelitian ini melalu living quran pada praktik pengobatan Ustadz Sanwani.
3. Al-Furqon (pemisah) Nama lain Alquran adalah Al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi

³⁹ Dini lidya, Fungsi Al-Qur'an, <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 27 Februari 2024

Alquran lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. di dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil. Jadi jika sudah belajar Alquran dengan benar maka seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misalnya saja saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang bisa diambil contohnya dari ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Al-Mu'izah (nasihat) Al-Quran juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Alquran terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam Alquran biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya. Nasihat dan peringatan tersebut penting karena sebagai manusia kita sering menghadapi berbagai masalah dan cara

penyelesaiannya sebaiknya diambil dari ajaran agama. Bagaimana cara kita menghadapi tetangga, suami, orang tua, dan bahkan musuh kita telah diajarkan dalam Alquran.⁴⁰

d. Manfaat Membaca Al-Qur'an

1. Meningkatkan Kesehatan Mental Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kazemi dkk yaitu dengan cara mendengarkan Al-Qur'an selama 15 menit 3 kali seminggu selama 4 minggu berturut-turut yang diperdengarkan melalui tape recorder. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan mendengarkan Al-Qur'an telah meningkatkan kesehatan mental si pendengar.
2. Mencegah dan Mengatasi Kepikunan Membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan daya ingat dan fungsi kerja otak kita karena secara spiritual Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu yang sempurna yang menenangkan jiwa, meningkatkan keyakinan, dan menyeimbangkan hidup manusia. Energi positif dari ayat-ayat Allah SWT ini dapat menjadi nutrisi otak yang paling berharga dari sebuah obat.
3. Selalu berada dalam kecukupan akan nikmat Allah SWT.
4. Memperbanyak ilmu

⁴⁰ Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

5. Membaca Al-Qur'an dapat menentramkan hati
6. Membaca Al-Qur'an kelak akan mendapatkan syafa'at di akhirat.
7. Allah SWT akan melimpahkan rahmat dan pahala bagi orang yang rajin membaca Al-Qur'an.
8. Menjadi penawar penyakit fisik dan hati.⁴¹

6. Qiro'ati

a. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati adalah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara tepat dan mudah. Metode Qiro'ati mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati adalah

⁴¹ Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 309

meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qu'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati yaitu :

1. Diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja
2. Langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar
3. Materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya)
4. Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit
5. Menerapkan belajar dengan cara system modul/paket
6. Menekankan pada banyak latihan membaca
7. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid
8. Evaluasi dilakukan setiap hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MA Kreatif Al-Mubarak ditemukan bahwasanya dalam pelaksanaan metode Qiro'ati kelas Al-Qur'an dimulai dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Yang dimaksud dengan perencanaan dalam metode Qiro'ati ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran Qur'an.

2. Pelaksanaan

Sesudah melakukan perencanaan maka selanjutnya yaitu pelaksanaan metode Qiro'ati di MA Kreatif Al-Mubarak

3. Evaluasi Proses selanjutnya yaitu mengevaluasi para siswa satu persatu, jika bacaannya kurang memenuhi indikator pencapaian kemampuan siswa, maka siswa belum dapat melanjutkan halaman selanjutnya atau materi selanjutnya.⁴²

b. Prinsip – Prinsip Dasar Qiroati

Prinsip-prinsip dasar qiroati terbagi menjadi 2 di antaranya yaitu :

1. Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru yaitu:

⁴² Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54.

- a. DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun) Dalam hal ini guru hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh menegur yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan membetulkan.
 - b. TIWAGAS (Teliti, Waspada dan Tegas) Maksud dari TIWAGAS tersebut adalah Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak bacaan siswa benar – benar diperhatikan, ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas maksudnya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan. Penilaian yang diberikan harus benar-benar obyektif.
2. Prinsip-prinsip yang harus dipegang anak didik:
 - a. CBSA+M : Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri. Siswa dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al Qur'annya, sedangkan guru

sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.

- b. LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar. Maksud dari pengertian LCTB yaitu Lancar artinya bacaannya tidak mengulang –ulang. Cepat berarti bacaannya tidak ada yang putus – putus atau mengeja. Tepat bermakna dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar maksudnya hukum – hukum bacaan tidak ada yang salah.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Qiroati

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode qiroati meliputi:

1. Praktis Artinya : langsung (tidak dieja). Contoh : **أَ** baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa
2. Sederhana artinya : kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan : Perhatikan ini ! **أَ**

Bunyiya = BA Cukup katakan : Perhatikan titiknya ! ini BA, ini TA, dan ini TSA.

3. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar.
4. Merangsang murid untuk saling berpacu. Setelah kita semua tau mengajarkan qiroati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah akan memacu semangat dan mencerdaskan anak.
5. Tidak menuntun untuk membaca. Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan di bawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal.
6. Waspada terhadap bacaan yang salah.
7. Driil (bisa karena biasa). Metode drill banyak tersirat pada buku qiroati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran : Ghorib Ilmu Tajwid, dan Hafalan-hafalan biarpun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insyaallah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.

8. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya. Media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, mendorong siswa melakukan praktik-praktik yang benar. Berdasarkan fakta di lapangan saat guru mengajarkan materi, guru hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah dan manual, sedangkan siswa hanya mencontoh apa yang telah diberikan oleh guru. dengan melihat kondisi tersebut siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁴³ Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menerima dan mencontoh segala yang diutarakan guru apabila menggunakan metode ceramah dan manual. Hal ini mengurangi keaktifan siswa dan keterbatasan pengetahuan bahwa guru hanya menceritakan hal-hal umum saja. Metode ceramah membuat siswa kurang mengkritisi materi dan tidak menciptakan suasana belajar yang dapat mengembangkan nalar siswa. Melalui media audio

⁴³ Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54.

visual tersebut diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran yang telah diajarkan guru dengan kondisi pikiran terbuka dan mampu melihat detail keilmuan yang tersembunyi dibalik hal umum.

Media audio visual mampu menampilkan gambar-gambar yang membangun nalar siswa. Serta backsound yang mengiringi gambar dapat merangsang emosi siswa dalam memahami suatu peristiwa. Media ini sangat cocok untuk menceritakan materi kompleks. Teknologi mesin elektronik yang dapat menyajikan pesan audio dan visualisasi. Gambar merupakan ciri utama media audiovisual. Selain itu terdapat ciri lain dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, diantara lain:

1. Bersifat dinamis,
 2. Visualisasi dinamis
 3. Penggunaan sesuai dengan aturan pakai
 4. Media presentasi fisik dari suatu gagasan
2. Kurang kooperatif bagi siswa sebab cenderung berorientasi pada guru.

Media audiovisual adalah kombinasi dari alat dengar (audio) dan alat pandang (visual) sehingga disebut media audio visual. Audiovisual dapat mengoptimalkan penyajian bahan ajar kepada siswa dan juga memenuhi kelengkapan media yang dibutuhkan siswa. berpendapat media audio visual, yaitu media

yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Segala proses pembelajaran yang menggunakan media yang mengandung unsur gambar dan suara sehingga indera pendengar dan penglihatan aktif merespon merupakan ciri-ciri pembelajaran media audiovisual.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Audio Visual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media audio visual melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses. Audio visual memiliki unsur gambar atau visual dan suara. Audio visual dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu;

1. Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara
2. Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara guru untu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kebanyakan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Metode tersebut cenderung membuat siswa lebih cepat bosan, sehingga materi yang disampaikan guru sulit difahami. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dapat menjadi cara untuk mengatasi permasalahan seperti diatas, karena media audio visual mempunyai beberapa keunggulan yaitu lebih menarik karena terdiri dari gambar dan suara, pembelajaran tidak berpusat kepada guru, dan siswa tidak mudah bosan. Apabila penggunaan media audio visual ini berhasil maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Dalam proses pengajaran, penggunaan perangkat keras dalam media pembelajaran audiovisual dapat dikenal dengan mudah. Penayang gambar (visual) yang besar atau pemutaran suara merupakan alat yang digunakan audiovisual Jadi, media audiovisual ini bisa diambil pengertian bahwa pembelajaran ini memanfaatkan Indra penglihatan dan pendengaran yang tidak memerlukan pemahaman simbol-simbol dan sebagainya.

b. Kelemahan Dan Keunggulan dari Media Visual

Keunggulan dari media audio visual adalah menarik minat siswa dan merangsang respon sekaligus kreativitas dan keterampilan siswa. Media audio visual memicu persepsi siswa berdasarkan apa yang dilihat dan didengar, oleh karena itu dapat membantu untuk meningkatkan penalaran siswa. Kelebihan Audio visual lainnya yaitu:⁴⁴

1. Menjangkau keterbatasan ruang dengan sasaran yang luas.
2. Merangsang dan mengembangkan daya imajinasi dan emosi.
3. Melatih fokus pendengaran dengan pemusatan verbal.
4. Media yang cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa dapat membantu siswa dalam membiasakan listening section.
5. Merangsang emosi lewat musik dan suara.
6. Menyajikan pendalaman materi oleh guru.
7. Menyajikan materi yang lebih kompleks dari yang diajarkan guru.

Adapun kelemahan dari media ini yaitu koneksinya yang menjadi satu. Cara menyajikannya itu

⁴⁴ Faujiah, N., Septiani, S. N., & Putri, T. (2022). Kelebihan dan kekurangan jenis-jenis media. *JUTKEL: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 81-87.

hanya mengandalkan penglihatan. Dalam hal ini cara mengajar untuk pelajaran PAI di madrasah, pendidik dapat memfungsikan media tersebut. adapun mata pelajaran PAI yang diterapkan untuk menggunakan media tersebut adalah sejarah, fikih, Al-Qur'an Hadist dan mata pelajaran yang berhubungan dengan agama. Selain kekurangan tersebut teknologi ini menitikberatkan materi daripada mengembangkan materi tersebut. dikarenakan media ini masih termasuk mahal dan menghabiskan biaya yang sangat banyak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pengambilan hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan atau acuan yang akan dilakukan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti memunculkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil jurnal penelitian zelfi fitriani berjudul "Strategi guru pai dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal al-qur'an pada siswa di sekolah dasar negeri 31 pagaralam" dalam penelitiannya menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh guru pai dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal al-quran pada siswa di sdn 31

pagaralam yaitu menciptakan pembelajaran yang nyaman ketika BTA berlangsung kemudian memberikan motivasi kepada anak betapa pentingnya menghafal dan membaca al-quran.⁴⁵

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembelajaran baca al-qur'an. Perbedaannya penelitian ini membahas strategi guru pai dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal al-qur'an pada siswa, sedangkan peneliti membahas membahas inovasi guru Pendidikan agama islam dalam pembelajarab baca al-qur'an.

2. Skripsi Intia Lorenza, mahasiswa universitas islam negeri fatmawati sukorno bengkelu yang berjudul "Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari al-qur'an di SMAN 7 bengkelu" Hasil penelitian menjelaskan Problematika yang dihadapi guru pendidikan agam Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari al-qur'an diantaranya kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak mempelajari al-qur'an serta adanya keterbatasan waktu guru yang mengajar sehingga dengan demikian

⁴⁵Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Negeri 31 Pagaralam. Muaddib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 hal. 53-62.

dapat menjadi penyebab kurang maksimalnya strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu sama sama membahas tentang pembelajaran baca al-qur'an. Perbedaan penelitian ini membahas problematika yang dihadapi guru pendidikan agam Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari al-qur'an, sedangkan peneliti membahas inovasi guru Pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca al-qur'an.⁴⁶

3. Rohibah Atik mahasiswa universitas islam negri maulana malik Ibrahim malang yang berjudul “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui pembelajaran multimedia di MI Nurul Huda Semarang” Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama tertuju kepada hasil siswa sebelum diberikan motivasi dan inovasi baca dan menghafal Al-Qur'an yg di lakukan oleh guru di sekolah. Perbedaanya

⁴⁶Lorenza, I. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an Di Sman 7 Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).

penelitian ini guru memberikan metode melalui audio sedangkan guru di MA hanya memberikan waktu dan poin penilaian terhadap siswa yg sudah melakukan membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁴⁷

4. Sinta puspita sari universitas islam negeri fatmawati sukorno bengkulu yg berjudul”upaya guru pai dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswa SMA N 7 kota bengkulu” dalam penelitiannya menjelaskan tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur’an di SMAN 7 kota bengkulu sudah terlaksana dengan cukup baik. faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur’an di sman 7 kota Bengkulu yaitu sarana prasarana yang baik, metode pembelajaran dan guru berperan sangat aktif dalam membantu siswa sman 7 kota Bengkulu dalam membaca al-qur’an.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama untuk membahas mengenai baca al-qur'an.Perbedaan penelitian ini membahas upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an,seandainya peneliti membahas

⁴⁷ Rohibah, A. (2014). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui pembelajaran multimedia di MI Nurul Huda Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

inovasi guru Pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca al-qur'an⁴⁸

5. Dinar Saadah mahasiswa universitas islam negeri ar-ranirydarussalam banda aceh yang berjudul “minat baca al-qur’an siswa mtsn model banda aceh “penelitian ini peneliti mendeskripsikan kurangnya kontrol orang tua dan kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian ini membahas pembelajaran baca al-qur’an sedangkan peneliti membahas inovasi guru Pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca al-qur’an.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

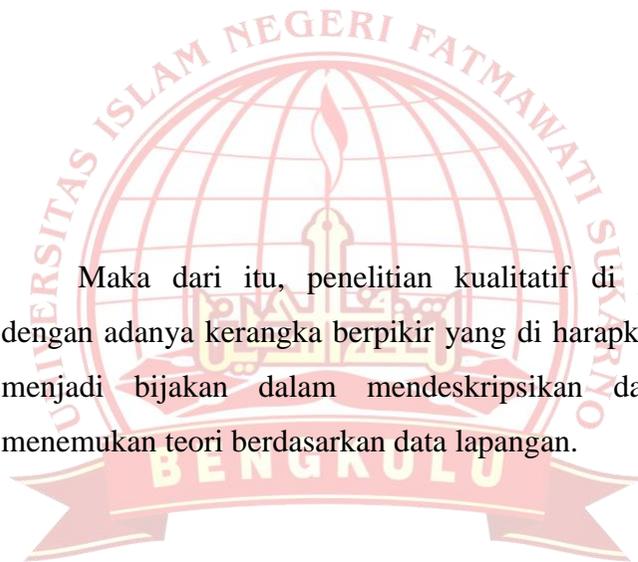
Inovasi dalam pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembelajaran baca al-quran siswa dan dengan pendekatan kreatif dan berbagai strategi pembelajaran yang relevan, guru pendidikan agama Islam dapat membantu siswa merasa terinspirasi, termotivasi,

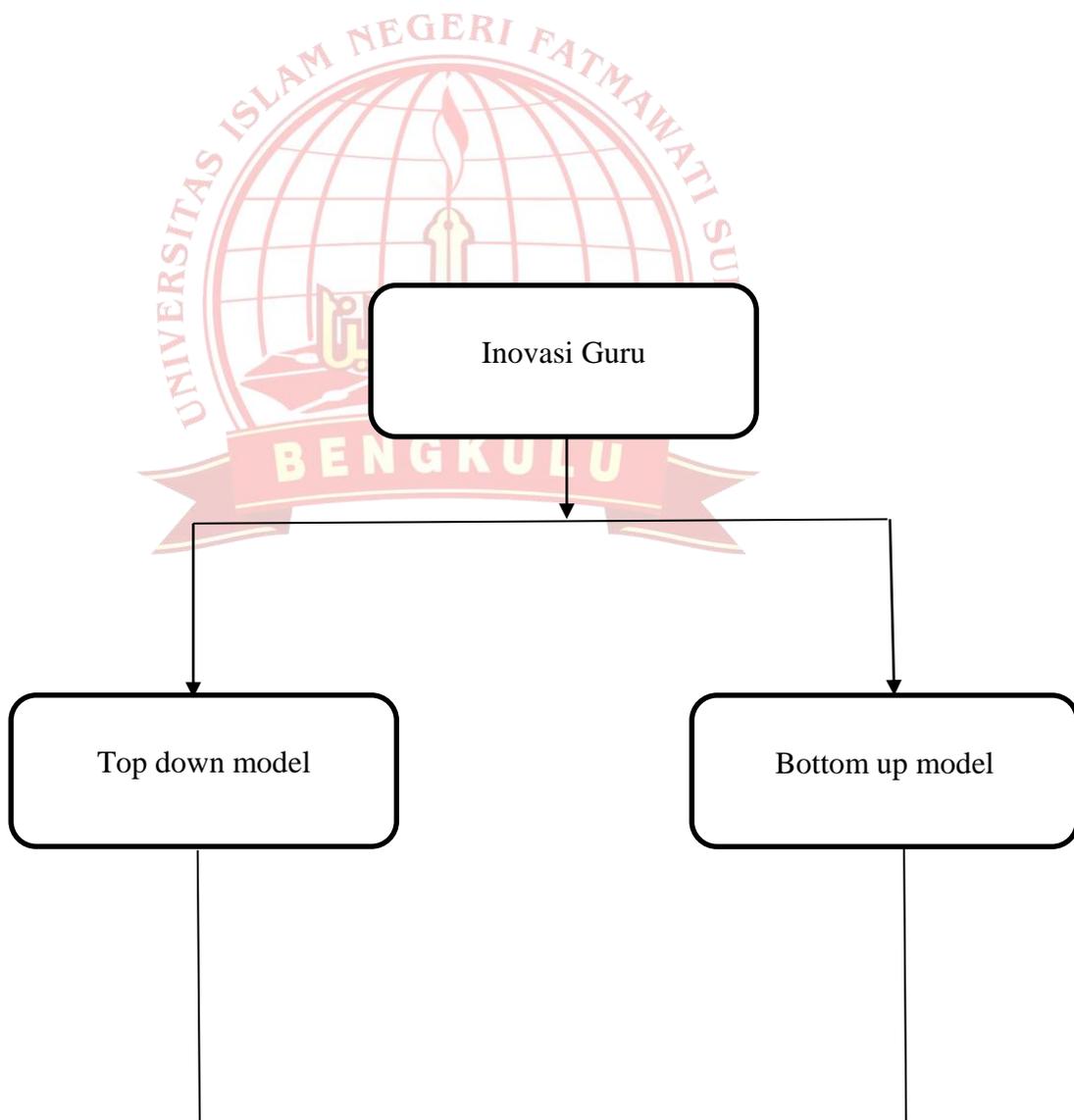
⁴⁸Sari, SP (2022). *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMA N 7 Bengkulu* (Disertasi Doktor, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

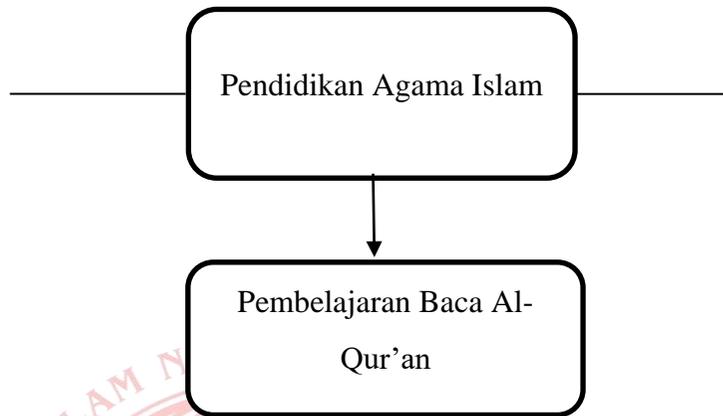
⁴⁹Dzihni, N. F. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Islam As-Shodiq Kuwolu Bululawang Malang*.

dan bersemangat untuk membaca dan memahami al-quran. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam pengembangan pemahaman agama Islam dan membentuk karakter yang kuat pada generasi muslim yang akan datang.

Maka dari itu, penelitian kualitatif di perlukan dengan adanya kerangka berpikir yang di harapkan dapat menjadi bijakan dalam mendeskripsikan data atau menemukan teori berdasarkan data lapangan.







Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

